

PENGARUH *SELF REGULATED LEARNING* TERHADAP KEBERHASILAN PEMBELAJARAN DARING MAHASISWA PASCASARJANA TEKNOLOGI PENDIDIKAN UMJ ANGKATAN 2024

Chendra Kusuma¹, Yayan Yulis Kurniawan², Muhammad Roqib³, Dirgantara Wicaksono⁴

Magister Teknologi Pendidikan, SPS, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia^{1,2,3,4}

e-mail: chendrakusuma@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran daring telah menjadi paradigma utama dalam pendidikan tinggi, namun keberhasilannya sangat bergantung pada kemampuan regulasi diri mahasiswa. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Self-Regulated Learning* (SRL) terhadap keberhasilan pembelajaran daring mahasiswa. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan desain survei cross sectional. Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert 30 item yang telah divalidasi dan reliabel. Partisipan berjumlah 24 mahasiswa pascasarjana yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan secara online dan analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Hasil uji normalitas Shapiro Wilk menunjukkan data berdistribusi normal ($p > 0,05$). Analisis korelasi Pearson menghasilkan hubungan positif yang sangat kuat antara SRL dan keberhasilan pembelajaran daring ($r = 0,921$, $p < 0,001$). Analisis regresi linier sederhana menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan persamaan: Skor Keberhasilan = $5,45 + 0,81(\text{Skor SRL})$ dan koefisien determinasi $R^2 = 0,848$ ($p < 0,001$). Temuan ini mengkonfirmasi bahwa mahasiswa dengan kemampuan regulasi diri yang tinggi cenderung mencapai keberhasilan akademik yang lebih baik dalam pembelajaran daring. Implikasi penelitian mencakup pengembangan modul pelatihan SRL dan desain pembelajaran yang mendukung regulasi diri dalam konteks pendidikan tinggi digital.

Kata Kunci: *Self-regulated Learning, Pembelajaran Daring, Pendidikan Pascasarjana, Regulasi Diri, Keberhasilan Akademik*

ABSTRACT

Online learning has become a primary paradigm in higher education, but its success heavily depends on students' self-regulation abilities. This study aims to analyze the influence of SelfRegulated Learning (SRL) on the success of online learning among students. The research method uses a correlational quantitative approach with a cross-sectional survey design. The research instrument is a 30item Likert scale questionnaire that has been validated and proven reliable. Participants consisted of 24 postgraduate students selected using purposive sampling technique. Data collection was conducted online and data analysis used simple linear regression. ShapiroWilk normality test results showed normally distributed data ($p > 0.05$). Pearson correlation analysis produced a very strong positive relationship between SRL and online learning success ($r = 0.921$, $p < 0.001$). Simple linear regression analysis showed significant influence with the equation: Success Score = $5.45 + 0.81(\text{SRL Score})$ and determination coefficient $R^2 = 0.848$ ($p < 0.001$). These findings confirm that students with high self-regulation abilities tend to achieve better academic success in online learning. Research

implications include the development of SRL training modules and learning designs that support self-regulation in the context of digital higher education.

Keywords: *Self-Regulated Learning, Online Learning, Postgraduate Education, Self-regulation, Academic Success*

PENDAHULUAN

Transformasi digital juga secara signifikan merekonfigurasi sistem pendidikan tinggi global, di mana pembelajaran berani tidak lagi diposisikan sebagai pelengkap, melainkan telah menjadi komponen esensial dalam penyelenggaraan pendidikan yang memperkeras lapisan, aksesibilitas, dan pembelajaran berbasis teknologi (Bond et al., 2018). Konteks pendidikan Indonesia mengalami percepatan adopsi pembelajaran daring selama dan pasca pandemi COVID19, menciptakan kebutuhan mendesak untuk memahami faktor-faktor penentu keberhasilannya (Purwanto et al., 2021). Mahasiswa pascasarjana, dengan karakteristik unik sebagai pelajar dewasa yang seringkali memiliki tanggung jawab profesional dan personal yang kompleks, menghadapi tantangan khusus dalam mengelola pembelajaran daring secara efektif. *Self Regulated Learning* (SRL) muncul sebagai konstruk kritis yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa untuk merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajar mereka secara mandiri dalam lingkungan digital.

State of the art penelitian satu dekade terakhir menunjukkan perkembangan pesat dalam studi tentang SRL dalam konteks pembelajaran daring. Zimmerman mengembangkan model tiga fase SRL (*forethought, performance, self reflection*) yang telah diadaptasi dalam berbagai konteks pendidikan tinggi. Penelitian terbaru oleh Broadbent et al. (2023) melalui meta analisis terhadap 72 studi menemukan korelasi positif kuat antara SRL dengan prestasi akademik dalam pembelajaran daring ($r = 0,52$). Temuan ini sejalan dengan penelitian Broadbent dan Fuller-Tyszkiewicz (2018) yang menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat *self-regulated learning* yang tinggi menampilkan keterlibatan belajar yang lebih kuat dan pencapaian akademik yang lebih baik dalam pembelajaran berani dan bauran. Selain itu, temuan ini konsisten dengan penelitian lintas budaya yang dilakukan oleh Li, Chen, dan Tsai (2020) yang menunjukkan bahwa penerapan strategi *self-regulated learning* pada pembelajaran berani bervariasi secara signifikan antara konteks budaya dan sistem pendidikan, terutama dalam cara peserta didik merencanakan, memantau, dan memungkinkan proses belajar mereka.

Gap analysis mengidentifikasi beberapa celah penelitian. Pertama, mayoritas penelitian berfokus pada pendidikan sarjana dengan representasi terbatas pada konteks pascasarjana. Kedua, studi di Indonesia lebih banyak menggunakan pendekatan kualitatif dengan sampel kecil, sehingga diperlukan penelitian kuantitatif dengan analisis statistik yang *robust*. Ketiga, penelitian terdahulu belum secara komprehensif mengukur keberhasilan pembelajaran daring sebagai konstruk multidimensi yang mencakup pencapaian akademik dan kepuasan belajar. Keempat, belum ada penelitian di Indonesia yang secara spesifik menguji hubungan kausal antara SRL dengan keberhasilan pembelajaran daring pada mahasiswa pascasarjana dengan menggunakan analisis regresi.

Permasalahan utama yang dihadapi adalah variasi keberhasilan pembelajaran daring yang tinggi di kalangan mahasiswa pascasarjana, dengan beberapa mahasiswa berjuang untuk beradaptasi dengan tuntutan pembelajaran mandiri (Kemdikbud Ristek, 2023). Rendahnya tingkat penyelesaian program dan kepuasan belajar diduga berkaitan dengan keterbatasan kemampuan regulasi diri. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Self Regulated Learning* terhadap keberhasilan pembelajaran daring

mahasiswa pascasarjana, dengan mekanisme pengaruh melalui peningkatan kemampuan perencanaan, pelaksanaan, refleksi, dan *self efficacy*.

Solusi yang diusulkan adalah pengembangan model intervensi regulasi diri (*self-regulated learning*) yang terintegrasi dalam sistem pembelajaran berani mengisi. Pendekatan penelitian ini didasarkan pada teori SRL yang dikembangkan oleh Zimmerman, yang menekankan pentingnya perencanaan, pemantauan, dan evaluasi diri dalam mencapai keberhasilan akademik. Relevansi teori tersebut juga diperkuat oleh temuan Kizilcec, Pérez-Sanagustín, dan Maldonado (2017) yang menunjukkan bahwa kemampuan regulasi diri berperan signifikan dalam meningkatkan keterlibatan kognitif, pemrosesan informasi, dan pencapaian tujuan belajar peserta didik dalam lingkungan pembelajaran bold yang menuntut kemandirian tinggi. Untuk memperkuat efektivitas intervensi, penelitian ini mengintegrasikan SRL dengan model Community of Inquiry yang dikembangkan oleh Garrison et al. (2021). Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengukur tingkat *Self Regulated Learning* mahasiswa pascasarjana dalam konteks pembelajaran daring, (2) mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran daring, (3) menganalisis pengaruh SRL terhadap keberhasilan pembelajaran daring, dan (4) mengembangkan rekomendasi strategis untuk peningkatan SRL dalam pendidikan pascasarjana.

METODE PENELITIAN

Demografi Partisipan

Penelitian ini melibatkan 24 mahasiswa pascasarjana sebagai responden. Karakteristik demografis menunjukkan distribusi jenis kelamin dengan mayoritas perempuan (62,5%) dan laki-laki (37,5%). Distribusi usia responden relatif merata antara kelompok 30-40 tahun (37,5%) dan 40-50 tahun (37,5%), sementara kelompok usia 20-30 tahun sebanyak 25,0%. Karakteristik ini mencerminkan populasi mahasiswa pascasarjana yang cenderung lebih matang secara usia dan memiliki pengalaman belajar yang beragam.

Prosentase Jenis Kelamin

Karakteristik	Laki-laki	Perempuan
Jumlah	9	15
Persentase	37.5%	62.5%

Prosentase Rentang Usia

Rentang Usia	20 Tahun - 30 Tahun	30 Tahun - 40 Tahun	40 Tahun - 50 Tahun
Jumlah	6	9	9
Persentase	25.0%	37.5%	37.5%

Gambar 1. Demografi Prtisipan

Teknik pengumpulan data,

Penelitian menggunakan metode survei kuantitatif dengan instrumen kuesioner online berbasis Google Forms. Kuesioner terdiri dari 30 item skala Likert 15 dengan 20 item mengukur SRL (empat dimensi: perencanaan, pelaksanaan, refleksi, self efficacy) dan 10 item mengukur keberhasilan pembelajaran daring (dua dimensi: pencapaian akademik dan kepuasan belajar). Validasi instrumen dilakukan melalui tiga tahap. Pertama, validitas isi melalui expert judgement oleh dua ahli pendidikan tinggi dan satu ahli psikologi pendidikan. Kedua, validitas konstruk menggunakan analisis faktor konfirmatori dengan kriteria factor loading > 0,50.

Ketiga, uji validitas kriterium dengan korelasi item total (Pearson) menunjukkan semua item valid ($r > 0,312$). Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menghasilkan $\alpha = 0,93$ untuk seluruh instrumen, $\alpha = 0,91$ untuk konstruk SRL, dan $\alpha = 0,87$ untuk konstruk keberhasilan pembelajaran, memenuhi kriteria reliabilitas minimal 0,70 (Taber, 2018). Pengumpulan data dilakukan dengan teknik purposive sampling. Kriteria partisipan adalah: (1) mahasiswa pascasarjana S2 aktif, (2) sedang mengikuti pembelajaran daring, (3) bersedia berpartisipasi secara sukarela. Protokol etik penelitian mengikuti pedoman ethical research in higher education (TCPS2, 2022) dengan informed consent digital dan perlindungan data pribadi.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif inferensial dengan teknik statistika parametrik. Analisis deskriptif meliputi perhitungan mean, standar deviasi, dan distribusi frekuensi untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel penelitian. Uji asumsi analisis regresi dilakukan secara komprehensif. Uji normalitas menggunakan Shapiro Wilk test menunjukkan data berdistribusi normal ($p > 0,05$ untuk kedua variabel). Uji linearitas dengan scatter plot mengindikasikan hubungan linear antara SRL dan keberhasilan pembelajaran. Uji homoskedastisitas menunjukkan varians error yang konstan. Uji autokorelasi dengan Durbin Watson menghasilkan nilai dalam rentang yang dapat diterima. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linier sederhana dengan persamaan: $Y = \beta_0 + \beta_1 X + \varepsilon$, di mana Y adalah keberhasilan pembelajaran daring, X adalah SRL. Analisis korelasi Pearson dilakukan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Effect size dilaporkan menggunakan koefisien determinasi (R^2) dengan interpretasi: 0,01 (kecil), 0,09 (sedang), 0,25 (besar).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Analisis

Sebelum melakukan analisis inferensial, dilakukan uji asumsi untuk memastikan kelayakan penggunaan statistik parametrik. Hasil uji normalitas dengan Shapiro Wilk menunjukkan bahwa data skor Self Regulated Learning (SRL) dan skor Keberhasilan Pembelajaran Daring berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi masing masing di atas 0,05. Uji linearitas mengindikasikan hubungan linear antara kedua variabel, sedangkan uji homoskedastisitas menunjukkan varians error yang konstan. Hasil ini memenuhi asumsi analisis regresi linier, sehingga analisis dapat dilanjutkan dengan pendekatan parametrik.

Analisis Korelasi

Analisis korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara *Self-Regulated Learning* dan Keberhasilan Pembelajaran Daring dengan koefisien korelasi sebesar 0,921 dan nilai $p < 0,001$. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan regulasi diri dalam belajar memiliki keterkaitan yang erat dengan tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran berani. Hubungan tersebut terbukti signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%, sehingga memperkuat validitas hasil analisis yang diperoleh. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat *Self-Regulated Learning* yang dimiliki siswa, semakin besar pula peluang mereka untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran yang berani. Untuk memperjelas dan mendukung temuan hasil analisis korelasi tersebut, ringkasan hasil uji korelasi Pearson antara Self-Regulated Learning dan Keberhasilan Pembelajaran Daring disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Korelasi Pearson antara Self-Regulated Learning dan Keberhasilan Pembelajaran Daring

Variable	r (Pearson)	Signifikansi (nilai p)	Keterangan
Self-Regulated Learning ↔ Keberhasilan Pembelajaran Daring	0,921	< 0,001	Sangat kuat, signifikan

Catatan:

Uji korelasi menggunakan Pearson Product Moment

Tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (95%)

Nilai $r = 0,921$ menunjukkan hubungan sangat kuat dan positif

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk menguji pengaruh *Self-Regulated Learning* terhadap Keberhasilan Pembelajaran Daring. Hasil analisis menghasilkan persamaan regresi: Skor Keberhasilan = $5,45 + 0,81(\text{Skor SRL})$, di mana konstanta 5,45 menunjukkan nilai dasar keberhasilan pembelajaran daring ketika skor SRL bernilai nol, sedangkan koefisien regresi 0,81 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu poin pada skor SRL akan meningkatkan skor keberhasilan pembelajaran Daring sebesar 0,81 poin dengan asumsi faktor lain konstan. Model regresi ini terbukti signifikan secara statistik dengan $p < 0,001$, dan nilai R^2 sebesar 0,848 menunjukkan bahwa *Self-Regulated Learning* mampu menjelaskan 84,8% variasi dalam keberhasilan pembelajaran berani siswa. Selain itu, nilai customized R^2 sebesar 0,842 menampilkan model yang tinggi setelah disesuaikan dengan jumlah prediktor, sehingga model regresi ini dapat diandalkan untuk memprediksi keberhasilan pembelajaran berani berdasarkan tingkat SRL siswa. Untuk mempermudah interpretasi, hasil regresi linier sederhana yang mencakup konstanta, koefisien regresi, nilai signifikansi, serta R^2 dan Adjusted R^2 disajikan pada tabel 1:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Variabel	Koefisien (B)	Interpretasi	p-value	R^2	Adjusted R^2
Konstantina	5,45	Nilai dasar keberhasilan pembelajaran daring saat skor SRL = 0	-	-	-
Pembelajaran Mandiri (Self-Regulated Learning/SRL)	0,81	Setiap peningkatan 1 poin SRL meningkatkan skor keberhasilan sebesar 0,81	<0,001	0,848	0,842

Pembahasan

Temuan penelitian ini mengkonfirmasi hipotesis bahwa *Self-Regulated Learning* (SRL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran berani peserta didik. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,848 menunjukkan kekuatan pengaruh yang sangat tinggi, bahkan melampaui temuan penelitian serupa sebelumnya. Sebagai perbandingan, metaanalisis yang dilakukan oleh Broadbent et al. (2023) melaporkan *effect size* rata-rata sebesar 0,52, sementara penelitian ini menemukan hubungan yang jauh lebih kuat dengan koefisien korelasi sebesar 0,921. Temuan ini sejalan dengan penelitian Broadbent (2017) yang menegaskan bahwa keberhasilan belajar dalam pembelajaran daring sangat ditentukan oleh kemampuan peserta didik dalam mengelola proses belajar secara mandiri melalui tujuan perencanaan, pemantauan kemajuan belajar, serta evaluasi dan penyesuaian strategi belajar secara berkelanjutan, khususnya dalam lingkungan yang menuntut tingkat otonomi belajar yang tinggi. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui teori *Self-Determination Theory* (SDT) yang dikembangkan lebih lanjut oleh Ryan dan Deci (2020), yang menyatakan bahwa terpenuhinya kebutuhan psikologis dasar otonomi, kompetensi, dan keterhubungan akan meningkatkan motivasi intrinsik dan kinerja akademik. Lingkungan pembelajaran yang fleksibel memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengatur strategi belajar sesuai dengan kebutuhan dan preferensi individu, sehingga memperkuat efektivitas penerapan SRL, khususnya pada peserta didik yang telah matang secara kognitif dan emosional.

Dari perspektif teoritis, temuan penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan teori *Self-Regulated Learning* (SRL) dalam konteks pendidikan tinggi berbasis digital. Penelitian ini mengonfirmasi relevansi model SRL yang dikemukakan oleh Zimmerman dalam konteks pembelajaran daring di Indonesia. Tingginya nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa pengukuran SRL secara komprehensif melalui empat dimensi utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, refleksi, dan efikasi diri, mampu merepresentasikan secara menyeluruh mekanisme regulasi diri yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran berani. Temuan ini sejalan dengan hasil meta-analisis oleh Zheng et al. (2018) yang menyatakan bahwa efektivitas *Self-Regulated Learning* dalam pembelajaran mandiri sangat ditentukan oleh keterpaduan proses metakognitif, motivasional, dan perilaku, khususnya dalam lingkungan belajar yang menuntut tingkat otonomi dan kontrol diri yang tinggi seperti pembelajaran berani. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui teori regulasi pembelajaran berbasis teknologi yang dikembangkan oleh Azevedo dan Gašević (2019), yang menyatakan bahwa lingkungan pembelajaran digital memperkuat peran regulasi diri melalui dukungan teknologi terhadap monitoring, kontrol, dan refleksi belajar. Dengan demikian, SRL tidak hanya berperan sebagai faktor pendukung, tetapi menjadi konstruk inti yang menjelaskan keberhasilan pembelajaran berani di pendidikan tinggi.

Lebih lanjut, temuan ini mendukung integrasi *Self-Regulated Learning* (SRL) dengan model *Community of Inquiry* (CoI), khususnya dalam memperkuat *kehadiran kognitif* pada pembelajaran berani. Kemampuan peserta didik dalam merencanakan, memonitor, dan menyiarkan proses belajar secara mandiri terbukti memperdalam keterlibatan kognitif serta meningkatkan kualitas berpikir kritis dan konstruksi pengetahuan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Schnaubert dan Bodemer (2017) yang menunjukkan bahwa kemampuan regulasi diri individu menjadi dasar penting bagi regulasi bersama dalam pembelajaran kolaboratif berbasis teknologi, karena memungkinkan peserta didik untuk mengkoordinasikan proses monitoring, refleksi, dan pengambilan keputusan kognitif secara kolektif. Temuan ini juga konsisten dengan hasil studi Malmberg et al. (2017) yang menyatakan bahwa regulasi diri individu berkontribusi

langsung terhadap kualitas regulasi bersama dalam pembelajaran kolaboratif yang berani, sehingga memperkuat refleksi kelompok dan proses pemaknaan kognitif selama aktivitas belajar. Dengan demikian, strategi regulasi berperan sebagai mekanisme internal yang tidak hanya meningkatkan kehadiran kognitif individu, tetapi juga memperkuat keberhasilan pembelajaran kolaboratif dan reflektif dalam ekosistem pembelajaran digital.

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini menekankan pentingnya kebijakan pengembangan dan strategi pembelajaran yang secara eksplisit mendukung penguatan *Self-Regulated Learning* (SRL) peserta didik. Institusi pendidikan tinggi perlu mengembangkan modul pelatihan SRL yang terstruktur dengan penekanan pada strategi perencanaan dan refleksi, mengingat kedua aspek tersebut memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran berani. Implikasi ini juga konsisten dengan temuan meta-analisis oleh Theobald (2021) yang menunjukkan bahwa strategi instruksional eksplisit untuk pengembangan *Self-Regulated Learning*, seperti pelatihan, monitoring, dan refleksi, memberikan dampak signifikan terhadap capaian akademik siswa dalam lingkungan pembelajaran mandiri. Selain itu, dosen dan desainer pembelajaran perlu mengintegrasikan elemen pendukung regulasi diri ke dalam desain pembelajaran yang berani, seperti *scaffolding* untuk perencanaan belajar, mekanisme umpan balik berkelanjutan, serta ruang refleksi mandiri. Praktik ini didukung oleh teori *adaptive scaffolding* dalam pembelajaran daring yang dikemukakan oleh Doo dkk. (2020), yang menunjukkan bahwa dukungan instruksional yang adaptif mampu memperkuat kemampuan monitoring dan kontrol peserta didik. Pengembangan sistem pendampingan akademik dan instrumen diagnostik SRL juga menjadi krusial untuk mengidentifikasi kebutuhan dukungan belajar secara dini, sehingga intervensi dapat dilakukan secara tepat waktu dan tepat sasaran dalam ekosistem pembelajaran digital.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Ukuran sampel yang relatif kecil ($n = 24$) membatasi generalisasi temuan, sementara desain penelitian *cross-sectional* tidak memungkinkan hubungan analisis kausal secara longitudinal. Selain itu, penelitian ini hanya melibatkan mahasiswa dari satu institusi pendidikan, sehingga konteks temuannya masih bersifat spesifik. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas dari berbagai institusi dan disiplin ilmu, menggunakan desain longitudinal untuk mengkaji perkembangan SRL sepanjang perjalanan akademik, serta menerapkan desain eksperimen untuk menguji efektivitas intervensi SRL dalam pembelajaran berani. Integrasi variabel moderator seperti dukungan institusi, literasi digital, dan motivasi belajar juga direkomendasikan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran daring.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa *Self-Regulated Learning* (SRL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran berani siswa, dengan kekuatan pengaruh yang sangat tinggi ($R^2 = 0,848$). Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran yang berani pada ketinggian tidak semata-mata ditentukan oleh faktor eksternal seperti teknologi dan desain pembelajaran, melainkan sangat bergantung pada kapasitas internal siswa dalam mengelola proses belajar secara mandiri, terencana, dan reflektif. Melalui mekanisme regulasi diri yang berkelanjutan—meliputi penetapan tujuan, pemilihan strategi, pemantauan kemajuan, serta evaluasi dan penyesuaian

belajar mahasiswa mampu mengoptimalkan interaksi kognitif dan pencapaian akademik dalam lingkungan pembelajaran digital.

Dalam konteks pendidikan yang menuntut tingkat otonomi belajar tinggi, SRL merupakan prasyarat penting bagi keberhasilan pendidikan dan pengembangan profesional berkelanjutan. Oleh karena itu, memaksakan penelitian ini menekankan pentingnya intervensi pengembangan dan desain pembelajaran berani yang secara sistematis mendukung penguatan SRL siswa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas dan beragam, menggunakan desain longitudinal dan eksperimen, serta mengintegrasikan pendekatan *metode campuran* untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika perkembangan SRL dan faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhinya. Secara jangka panjang, integrasi prinsip SRL dalam ekosistem pendidikan tinggi diharapkan dapat mendukung terwujudnya pembelajaran sepanjang hayat yang adaptif, inovatif, dan selaras dengan tuntutan kompetensi abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Azevedo, R., & Gašević, D. (2019). Menganalisis data multimodal multikanal tentang pembelajaran mandiri dengan teknologi pembelajaran canggih: Isu dan tantangan. *Computers in Human Behavior*, 96, 207–210. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.03.025>
- Barnard, M., van der Veen, J., & van Merriënboer, J. J. G. (2021). The role of self efficacy in online learning: A metaanalysis. *Computers & Education*, 162, 104076. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.104076>
- Broadbent, J. (2017). Membandingkan strategi pembelajaran mandiri dan prestasi akademik pembelajar daring dan campuran. *Komputer & Pendidikan*, 113, 59–69. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2017.01.001>
- Broadbent, J., & Fuller-Tyszkiewicz, M. (2018). Profil dalam pembelajaran mandiri dan korelasinya untuk mahasiswa pembelajaran daring dan campuran. *Komputer & Pendidikan*, 123, 303–316. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.05.008>
- Broadbent, J., Panadero, E., & Fuller-Tyszkiewicz, M. (2023). Pembelajaran mandiri dalam lingkungan pembelajaran daring dan campuran: Sebuah meta-analisis. *Educational Psychology Review*, 35, 1–34. <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09707-4>
- Doo, MY, Bonk, CJ, & Heo, H. (2020). Meta-analisis efek perancah dalam pembelajaran daring di pendidikan tinggi. *Komputer & Pendidikan*, 154, 103920. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.103920>
- Garrison, D. R., Anderson, T., & Archer, W. (2021). The first decade of the Community of Inquiry framework: A retrospective. *The Internet and Higher Education*, 48, 100772. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2020.100772>
- Kemdikbudristek. (2023). *Statistik pendidikan tinggi 2023*. Pusat Data dan Teknologi Informasi. <https://pddikti.kemdikbud.go.id/publikasi/statistik>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2023). *Laporan Evaluasi Pembelajaran Berani Pendidikan Tinggi Pascapandemi COVID-19*. <https://www.kemdikbud.go.id>
- Kizilcec, RF, Pérez-Sanagustín, M., & Maldonado, JJ (2017). Strategi pembelajaran mandiri memprediksi perilaku pembelajar dan pencapaian tujuan dalam kursus daring terbuka besar-besaran. *Komputer & Pendidikan*, 104, 18–33. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2016.10.001>

- Li, X., Chen, B., & Tsai, C.-C. (2020). Peran pembelajaran mandiri dalam lingkungan pembelajaran digital: Perspektif lintas budaya. *Frontiers in Psychology*, 11, 1808. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01808>
- Malmberg, J., Järvelä, S., Järvenoja, H., & Panadero, E. (2017). Mempromosikan regulasi pembelajaran yang dibagi secara sosial dalam pembelajaran kolaboratif: Merancang intervensi. *Pembelajaran dan Instruksi*, 52, 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2017.04.002>
- Purwanto, A., Asbari, M., Fahlevi, M., Mufid, A., Agistiawati, E., & Suryani, P. (2021). Dampak kerja dari rumah (WFH) terhadap kinerja guru Indonesia selama pandemi COVID-19: Sebuah studi eksploratif. *Jurnal Internasional Sains dan Teknologi Lanjutan*, 29 (5), 6235–6244. <http://sersec.org/journals/index.php/IJAST/article/view/15670>
- Bond, M., Zawacki-Richter, O., & Nichols, M. (2018). Meninjau kembali lima dekade penelitian teknologi pendidikan. *British Journal of Educational Technology*, 49 (1), 12–63. <https://doi.org/10.1111/bjet.12574>
- Ryan, RM, & Deci, EL (2020). Motivasi intrinsik dan ekstrinsik dari perspektif teori penentuan diri: Definisi, teori, praktik, dan arah masa depan . *Psikologi Pendidikan Kontemporer*, 61, 101860. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Schnaubert, L., & Bodemer, D. (2017). Mendorong dan mendukung proses pemantauan dan regulasi dalam pembelajaran kolaboratif. *Komputer & Pendidikan*, 113, 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2017.02.004>
- Taber, K. S. (2018). The use of Cronbach's alpha when developing and reporting research instruments in science education. *Research in Science Education*, 48(6), 12731296. <https://doi.org/10.1007/s1116501696022>
- TCPS2. (2022). *TriCouncil policy statement: Ethical conduct for research involving humans*. Canadian Institutes of Health Research. https://ethics.gc.ca/eng/policy-politique_tcps2-epts2_2022.html
- Theobald, EJ (2021). Pembelajaran aktif mempersempit kesenjangan prestasi dalam pendidikan STEM sarjana. *Prosiding Akademi Sains Nasional*, 117 (12), 6476–6483. <https://doi.org/10.1073/pnas.1916903117>
- Zheng, B., Ward, A., & Stanulis, RN (2018). Pembelajaran mandiri dalam lingkungan pembelajaran daring: Sebuah meta-analisis. *Komputer & Pendidikan*, 126, 354–367. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.02.001>
- Zimmerman, BJ, & Schunk, DH (2020). *Pembelajaran dan kinerja yang diatur sendiri: Sebuah pengantar dan tinjauan umum*. Buku Pegangan tentang pengaturan diri dalam pembelajaran dan kinerja (edisi ke-2, hlm. 1–15). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315697048-1>